

Article

## Pengaruh *Family Support* dan Pola Aktivitas Fisik terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Katobengke Kota Baubau

Israyana<sup>1</sup>, Andi Nurhikma Mahdi<sup>2</sup>, Muhamad Ikhsan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Keperawatan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

<sup>2</sup> Keperawatan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

<sup>3</sup> Keperawatan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2023

Final Revision: February 15, 2023

Available Online: February 25, 2023

### KEYWORDS

FAMILY SUPPORT, AKTIVITAS FISIK,  
MOTIVASI, HIPERTENSI

### CORRESPONDENCE, ANDI NURHIKMA MAHDI

Phone: 082313331448

E-mail: andinurhikma.ners@gmail.com

### ABSTRACT

Peningkatan tekanan darah yang persisten dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Aktivitas fisik merupakan salah satu tindakan yang sangat memengaruhi stabilitas tekanan darah. Tidak hanya itu, Dukungan dari keluarga dan sahabat juga sangat diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *family support* dan pola aktivitas fisik terhadap motivasi kesembuhan pasien hipertensi di Puskesmas Katobengke Kota Baubau.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobengke Kota Baubau, yang dilakukan dari bulan Juni-Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Puskesmas Katobengke Kota Baubau, sample berjumlah 107 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *family support* dengan nilai  $p < \zeta (0,003 < 0,05)$  dan pola aktivitas fisik dengan nilai  $p < \zeta (0,000 < 0,05)$  terhadap motivasi kesembuhan pasien hipertensi di puskesmas Katobengke Kota Baubau.

Saran penelitian yaitu diharapkan kepada keluarga dapat meningkatkan perhatian kepada penderita hipertensi dan penderita agar dapat memotivasi diri untuk rutin melakukan kunjungan di puskesmas agar penyakit hipertensi yang dideritanya dapat sembuh serta juga perlu meningkatkan pola aktivitas yang sehat seperti meluangkan waktu untuk berolahraga secara teratur.

## I. INTRODUCTION

Hipertensi merupakan masalah kesehatan terbesar di seluruh dunia sebab tingginya prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, disebutkan bahwa setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Data WHO, sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu sebesar 30%. Prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18%. Secara umum, laki-laki memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi (WHO, 2018)

Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Tjekyan & Zulkarnain, 2017). Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat (Kemenkes RI, 2017).

Prevalensi hipertensi tahun 2018 di Indonesia (yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun) adalah sebesar 34,1% atau sebesar 185.857 kasus, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan

(44,1%), dan terendah di Papua (22,2%) (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun adalah sebesar 29,75% (Riskesdas, 2018).

Aktivitas fisik merupakan salah satu tindakan yang sangat memengaruhi stabilitas tekanan darah. Seseorang yang tidak aktif dalam melakukan suatu kegiatan cenderung akan mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan otot jantung bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras otot jantung dalam memompa darah, makin besar pula tekanan darah yang membebankan pada dinding arteri sehingga tahanan perifer yang menyebabkan kenaikan tekanan darah. Kurangnya aktivitas fisik juga dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan yang akan menyebabkan risiko hipertensi meningkat (Anggraini et al., 2018).

Penelitian Iswahyuni (2017) dengan judul penelitian hubungan antara aktivitas fisik dan hipertensi pada lansia. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi (baik sistole maupun diastole). Semakin aktif fisiknya semakin normal tekanan darahnya baik pada hipertensi sistole maupun diastole, dan semakin tidak aktif aktivitas fisiknya maka semakin tinggi tekanan darah baik pada hipertensi sistole maupun diastole.

Tidak hanya aktivitas fisik, Dukungan dari keluarga dan sahabat sangat diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi. Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk

menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup (Imran, 2017). Keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung kepatuhan terhadap pengobatan. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Sudyasih (2018), bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat menunjukkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Profil kesehatan Sulawesi Tenggara (2020) menggambarkan bahwa dari 82.425 orang penduduk yang berusia lebih dari 18 tahun, diketahui 31.817 orang (38,60%) mengalami hipertensi setelah dilakukan pengukuran darah dimana pada laki-laki sebesar 50,32% dan perempuan sebesar 34,67% (R. P. Purnamasari & Indriastuti, 2020). Data Dinas Kota Baubau tahun 2018 jumlah penderita hipertensi yaitu terdapat 5.413 kasus tahun 2019 jumlah penderita hipertensi yaitu terdapat 4.708 kasus, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4.529 kasus (Profil Dinkes Kota Baubau, 2021).

Data pasien di Puskesmas Katobengke dari tahun 2017-2019 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, yaitu sebanyak 451 penderita, pada tahun 2018 yaitu sebanyak 869 penderita sedangkan pada tahun 2019 yaitu 870 penderita, tahun 2020 jumlah penderita hipertensi yaitu 911 penderita, tahun 2021 periode Januari-Juni penderita hipertensi yaitu sebanyak 146 penderita. (Profil Puskesmas Katobengke, 2020).

Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *family support* dan pola aktivitas fisik terhadap motivasi kesembuhan pasien

hipertensi di Puskesmas Katobengke Kota Baubau

## II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, dengan desain penelitian menggunakan cross-sectional study. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobengke Kota Baubau, yang dilakukan dari bulan Juni-Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi berjumlah 146 orang. Besaran sampel penelitian diambil menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang digunakan sebesar 107 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner.

## III. RESULT

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1.1  
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
32-37	27	25.2
38-43	24	22.4
44-49	19	17.8
50-55	21	19.6
56-61	10	9.3
62-67	4	3.7
68-73	2	1.9
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	3	2.8
SD	36	33.6
SLTP	14	13.1
SLTA	33	30.8
D-III	8	7.5
Sarjana	13	12.1
<b>Pekerjaan</b>		
Tukang Kayu	10	9.3
Wiraswasta	7	6.5
IRT	26	24.3
Petani	25	23.4

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sopir Angkut	5	4.7
Pedagang	10	9.3
Nelayan	2	1.9
Penjual Ikan	5	4.7
Honorer	4	3.7
PNS	9	8.4
Buruh Bangunan	4	3.7

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 107 responden sebagian besar responden memiliki umur 32-37 tahun yaitu 27 orang (25.2%) sedangkan sebagian kecil memiliki umur 68-73 tahun yaitu 2 orang (1,9%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SD yaitu 36 orang (33,6%) sedangkan sebagian kecil tidak sekolah yaitu 3 orang (2,8%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 26 orang (24.3%) sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai nelayan yaitu 2 orang (2,9%).

**Tabel 1.2**  
Distribusi Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Family Support</b>		
Baik	80	74.8
Kurang	27	25.2
<b>Pola Aktivitas Fisik</b>		
Ringan	23	21.5
Sedang	59	55.1
Berat	25	23.4
<b>Motivasi Sembuh Pasien</b>		
Baik	82	76.6
Kurang	25	23.4

Tabel 1.2 diperoleh *family support* menunjukkan sebagian besar mendapat dukungan baik yaitu 80 orang (74,8%) sedangkan sebagian kecil kurang mendapat dukungan yaitu 27 orang (25.2%). Berdasarkan pola aktivitas fisik menunjukkan sebagian besar memiliki

pola aktivitas fisik sedang yaitu 59 orang (55.1%) sedangkan sebagian memiliki aktivitas fisik ringan yaitu 23 orang (21.5%). Berdasarkan motivasi sembuh pasien menunjukkan sebagian besar motivasi baik yaitu 82 orang (76.6%) sedangkan sebagian kecil memiliki motivasi kurang yaitu 25 orang (23,4%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 1.3**  
Pengaruh *Family Support* dan Pola Aktivitas Fisik Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Hipertensi dengan Melakukan Kunjungan Rawat Jalan

<b>Family Support</b>	Perilaku Gizi Keluarga				Jumlah	Hasil Uji	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	67	83.3	13	16.3	80	100	0.003
Kurang	15	55.6	12	44.4	27	100	
<b>Pola Aktivitas Fisik</b>							
Ringan	18	78.3	5	21.7	23	100	0.000
Sedang	52	88.1	7	11.9	59	100	
Berat	12	48.0	13	52.0	25	100	

Tabel 1.3 tentang pengaruh *family support* terhadap motivasi sembuh pasien hipertensi dijelaskan bahwa dari 80 responden yang mendapat *Family Support* baik serta memiliki motivasi baik yaitu 67 orang (83,3%) dan yang memiliki motivasi kurang yaitu 13 orang (16,3%) sedangkan dari 27 responden yang mendapat *Family Support* kurang serta memiliki motivasi baik yaitu 15 orang (55,6%) dan yang memiliki motivasi kurang yaitu 12 orang (44,4%).

Berdasarkan Pengaruh Pola Aktivitas Fisik terhadap Motivasi Sembuh Pasien Hipertensi, dijelaskan bahwa dari 23 responden yang memiliki pola aktivitas fisik ringan serta memiliki motivasi baik yaitu 18 orang (78,3%) dan yang memiliki

motivasi kurang yaitu 5 orang (21,7%) sedangkan dari 59 responden yang memiliki pola aktivitas fisik sedang serta memiliki motivasi baik yaitu 52 orang (88,1%) dan yang memiliki motivasi kurang yaitu 7 orang (11,9%) dan dari 25 responden yang memiliki pola aktivitas fisik berat serta memiliki motivasi baik yaitu 12 orang (48%) dan yang memiliki motivasi kurang yaitu 13 orang (52%).

#### IV. DISCUSSION

##### 1. Pengaruh Family Support terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Hipertensi

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden mendapatkan *Family Support* baik, serta memiliki motivasi baik yaitu 67 orang (83,3%), hal ini disebabkan karena 91,6%, keluarga responden selalu menemani responden jika ingin pelayanan kesehatan (Puskesmas), ada 53,3% keluarga selalu memberikan informasi untuk melakukan pemeriksaan di puskesmas, ada 80,4% keluarga selalu mengingatkan jadwal untuk minum obat pada waktunya, ada 66,4% keluarga selalu mendengarkan keluhan yang anda alami selama menjalani pengobatan di puskesmas, ada 51,4% keluarga mendampingi anda datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk berobat, ada 68,2% keluarga ikut membantu dalam membiayai pengobatan responden, ada 57% keluarga memberi perhatian yang baik setiap anda membutuhkan bantuan, ada 60,7% keluarga mendengar ketika menceritakan keluhan responden, ada 62,6% keluarga menerima kondisi penyakit yang dialami saat ini dan sebanyak 57,9% keluarga memberikan nasihat untuk mengatasi efek samping yang timbul akibat hipertensi.

Sedangkan responden yang mendapat *Family Support* kurang serta

memiliki motivasi baik yaitu 15 orang (55,6%) dan yang memiliki motivasi kurang yaitu 12 orang (44,4%). Hal ini disebabkan karena kesibukan keluarga responden dalam melakukan pekerjaan sehari-hari mereka sehingga tidak memiliki waktu luang untuk menemani responden untuk berobat di pelayanan kesehatan (puskesmas), tetapi hal ini tidak menyurutkan niat (motivasi) bagi responden untuk tidak melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan (puskesmas).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Sudyasih, 2018) dengan hasil penelitian ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat menunjukkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nepa Fay (2020), diperoleh bahwa dukungan keluarga terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Sikumana Kota Kupang dengan nilai koefisien  $r = 0,651$  dan dikatakan adanya korelasi yang cukup kuat dari kedua variabel

##### 2. Pengaruh Pola Aktivitas Fisik Terhadap Kesembuhan Pasien Hipertensi

Hasil penelitian didapatkan bahwa menunjukkan bahwa dari 23

responden yang memiliki pola aktivitas fisik ringan serta memiliki motivasi baik yaitu 18 orang (78,3%), hal ini disebabkan karena responden selalu melakukan olahraga setiap hari, dan dilakukan selama  $\geq 30$  menit dalam sehari, melakukan kegiatan/ aktivitas sehari-hari melakukan pekerjaan rumah  $\geq 30$  menit dalam sehari serta melakukan kegiatan/ aktivitas sehari-hari seperti mencuci pakaian  $\geq 30$  menit dalam sehari, selain melakukan aktivitas fisik tiap harinya responden juga selalu tidak lupa untuk melakukan kunjungan ke puskesmas untuk mengontrol hipertensi yang diderita. Sedangkan responden yang memiliki pola aktivitas fisik sedang serta memiliki motivasi baik yaitu 52 orang (88,1%), hal ini disebabkan karena responden walaupun memiliki banyak pekerjaan tetapi responden selalu diingatkan oleh keluarga untuk tidak lupa untuk selalu berobat ke puskesmas untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit lain. Sedangkan responden yang memiliki pola aktivitas fisik berat serta memiliki motivasi baik yaitu 12 orang (48%) dan yang memiliki motivasi kurang yaitu 13 orang (52%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani, buruh bangunan sehingga aktivitas untuk melakukan olahraga secara teratur tidak dapat dilakukan. Responden yang memiliki aktivitas berat tetap masih meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan ke puskesmas walaupun tidak rutin dilakukan.

Aktivitas fisik sangat memengaruhi stabilitas tekanan darah. Seseorang yang tidak aktif dalam melakukan suatu kegiatan cenderung akan mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi (Dasso, 2019). Hal tersebut akan mengakibatkan otot jantung bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras otot

jantung dalam memompa darah, makin besar pula tekanan darah yang membebankan pada dinding arteri sehingga tahanan perifer yang menyebabkan kenaikan tekanan darah. Kurangnya aktivitas fisik juga dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan yang akan menyebabkan risiko hipertensi meningkat (Anggraini et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswahyuni, 2017) dengan judul hubungan antara aktivitas fisik dan hipertensi pada lansia. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik maupun diastole). Semakin aktif fisiknya semakin normal tekanan darahnya baik pada hipertensi sistole maupun diastole, dan semakin tidak aktif aktivitas fisiknya maka semakin tinggi tekanan darah baik pada hipertensi sistole maupun diastole. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bachtiar (2020) hasil yang diperoleh di Puskesmas Cendrawasih responden hipertensi dengan aktivitas fisik ringan sebanyak 49 orang (62%) dan untuk responden non-hipertensi dengan aktivitas fisik ringan sebanyak 30 orang (38%). Sedangkan responden yang memiliki hipertensi dengan aktivitas fisik berat sebanyak 16 orang (31.4 %) dan responden non-hipertensi dengan aktivitas fisik berat yaitu 35 orang (68.6%). Kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Cendrawasih.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh *Family Support* dan Pola Aktivitas Fisik terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Katobengke Kota Baubau” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *family support* terhadap motivasi kesembuhan pasien hipertensi di Puskesmas Katobengke Kota Baubau.
2. Ada pengaruh Pola Aktivitas fisik terhadap motivasi kesembuhan pasien hipertensi di Puskesmas Katobengke Kota Baubau.

## REFERENCES

- Anggraini, S. D., Izhar, M. D., & Noerjoedianto, D. (2018). Hubungan Antara Obesitas Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2), 45–55.
- Dasso, N. A. (2019). How is Exercise Different From Physical Activity? A Concept Analysis. *Nursing Forum*, 54(1), 45–52.
- Fay, A. E. N. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di Puskesmas Sikumana Kota Kupang <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.168>
- Fitrina, Y., & Harysko, R. O. (2014). Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2014. Diakses 14 April 2021. <http://www.ejournal.stikesyarsi.ac.id>.
- Imran, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta. Repository Unjaya. <http://bit.ly/3551Eav>
- Iswahyuni, S. (2017). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dan Hipertensi Pada Lansia. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 1-4. Diakses 19 April 2021. [ejournal.stikespku.ac](http://ejournal.stikespku.ac).
- Kemendes RI. (2014). *Hipertensi. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes RI. (2017). *Sebagian Besar Penderita Hipertensi Tidak Menyadarinya. Diakses 12 April 2021. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17051800002>*.
- Ningrum, S. P., & Sudyasih, T. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta*.
- Purnamasari, R. P., & Indriastuti, D. (2020). Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi Usia Pra Lansia Di Puskesmas Poli-Polia Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Keperawatan*, 3(03), 5–9.
- Purnamasari, W. (2020). *Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020*. Universitas Hasanuddin.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-200. Diakses 10 April 2021.
- Tjekyan, R. M. S., & Zulkarnain, M. (2017). Faktor–Faktor Risiko dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 180–191.
- WHO. (2018). *Data Hipertensi Global. Asia Tenggara: WHO, 2018*.



## **BIOGRAPHY**

### **First Author**

Israyana, Dosen tetap di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton. Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2022. Menyelesaikan studi S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020 mengambil magister keperawatan konsentrasi manajemen keperawatan, Korespondensi melalui email : israyana415@gmail.com

### **Second Author**

Andi Nurhikma Mahdi, Dosen tetap di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton. Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2022. Menyelesaikan studi S2 di Universitas Diponegoro tahun 2019 mengambil magister keperawatan konsentrasi keperawatan medikal bedah. Hasil penelitian yang terpublikasi jurnal internasional sebanyak 1 artikel, jurnal nasional sebanyak 1 artikel dan juga pernah menulis buku panduan keperawatan sebanyak 1 buku. Korespondensi melalui email : andinurhikma.ners@gmail.com

### **Third Author**

Muhamad Ikhsan, Dosen tetap di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton. Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2022, dengan bidang keilmuan Kesehatan Reproduksi. Menyelesaikan studi Magister (S-2) di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2019. Korespondensi melalui email : muhammadikhsan90@gmail.com